

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Perekonomian tumbuh berkembang dengan cepat termasuk juga dengan perekonomian yang dilandasi dengan prinsip-prinsip syariah. Untuk membantu suatu perkembangan ekonomi masyarakat, pemerintahan memberikan kemudahan dari suatu regulasi yang sebelumnya agar semakin banyaknya suatu layanan dalam bidang keuangan untuk memudahkan kegiatan masyarakat. Contohnya menghimpun harta, meminjamkan uang untuk hal-hal yang dibutuhkan, menyalurkan uang dengan prinsip-prinsip syariat islam. Dengan keadaan yang mendukung, hal ini dapat mendorong suatu bisnis untuk terus mengembangkannya. Perbankan syariah adalah salah satu kegiatannya adalah untuk menghimpun dana, dan juga menyalurkan dana kemasyarakat dengan prinsip-prinsip islam (Syafriil, S.E., M.M, 2020).

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No.7 tahun 1992 tentang perbankan yang telah dirubah dengan Undang-Undang No.10 tahun 1998, yang dimaksud dengan bank itu sendiri adalah suatu badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan kemudian menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit ataupun bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak (Kasmir, 2011).

Lahirnya suatu perbankan syariah diIndonesia ditandai dengan berdirinya Bank Muamalat Indonesia pada tahun 1992 yang didirikan oleh Majelis Ulama

Indonesia (MUI), Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI), pengusaha muslim dan juga pemerintah. Dengan menerapkan sistem syariah tersebut, BMI pada tahun 1998 dan penghujung tahun 2008 mampu bertahan dalam krisis keuangan global yang pada saat itu sedang melanda dunia. Lembaga keuangan tersebut tetap stabil dalam memberikan keuntungan dan keamanan bagi para nasabahnya. Sedangkan dalam bank konvensional telah mengalami kegagalan dalam sistem bunganya (Marimin & Romdhoni, 2017). Hal ini menunjukkan sistem lembaga keuangan yang berbasis syariah benar-benar tahan dan kebal dalam menghadapi krisis ekonomi dan juga memberikan gambaran bahwa lembaga keuangan yang berlandaskan dengan sistem syariah dapat memberikan dampak positif dalam pertumbuhan dan perkembangan ekonomi.

Adapun perbedaan antara bank konvensional dengan bank syariah adalah dalam bentuk penentuan harga. Dalam bank konvensional, penentuan harga didasari dengan sistem bunga. Sedangkan dalam bank syariah, didasari dengan prinsip-prinsip syariah yang menghindari adanya sistem bunga. Dengan sistem bunga yang diterapkan oleh bank konvensional, membuat para nasabah menjadi resah karena sistem ini dinilai lebih menguntungkan pihak bank terutama seorang kreditur dan islam mengharamkan segala perbuatan yang batil (Hasan, 2014). Sebagaimana Allah SWT juga ditegaskan dalam surah An-nisa {4}:29 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَ

لَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ حَيْمًا ﴿٢٩﴾

"Wahai orang-orang yang beriman! Jangankanlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil (tidak benar), kecuali dalam perdagangan yang berlaku atas dasar suka sama suka di antara kamu. Janganlah kamu membunuh dirimu. Sungguh, Allah Maha Penyayang kepadamu." (Q.S An-Nisa 29)

Adanya larangan tersebut, sebagai gantinya yaitu diterapkannya kerjasama dalam bagi hasil yang keuntungan dan kerugiannya akan ditanggung bersama sama. Dengan hal itu, kedua belah pihak antara investor dengan pihak yang menerima dana akan mendapatkan keuntungan secara adil dan menjadikan angin segar bagi perekonomian Indonesia untuk mewujudkan peningkatan ekonomi juga sebagai jalan keluar terbaik dalam pembangunan masyarakat Indonesia yang dinamis dibidang ekonomi dan keuangan yang berbasis syariat islam.

Kegiatan operasional dalam bank syariah, ditunjukkan dengan pemilik dana yang menanamkan uangnya di bank tersebut dengan motif tidak mengharapkan, akan tetapi dengan mengharapkan keuntungan bagi hasil sesuai dengan kesepakatan sesuai konsep dan prinsip yang dianut oleh bank syariah dan konsep bank syariah perjanjian, dana yang dihimpun melalui produk penghimpunan dana yang terdiri dari prinsip *wadi'ah* dan prinsip *mudharabah*, sedangkan untuk dana yang disalurkan melalui produk yaitu *murabahah*, *ba'i As-salam*, *al-istishnana*, dan *musyarakah*.

Perkembangan ekonomi islam kini semakin meningkat yang mana dapat dilihat dari semakin banyaknya lembaga keuangan yang berbasis syariah dan lembaga bisnis syariah. Untuk mendorong perkembangan perbankan syariah secara

nasional diperlukan juga untuk memperluas jaringan perbankan syariah pada wilayah-wilayah yang dilihat memiliki potensial membutuhkan lembaga keuangan yang berbasis syariah. Tidak hanya itu saja, masyarakat juga membutuhkan suatu lembaga keuangan yang dapat dipercaya, transparan, kuat dan berkomitmen dalam membantu mengembangkan suatu perekonomian dan usaha nasabah. Dalam perluasan jaringan perbankan syariah memiliki salah satu sifat yaitu *market driven*, yaitu berdasarkan keinginan dan kebutuhan dan ketersediaan bank itu sendiri untuk memberikan gambaran terhadap kebutuhan dan potensi pengembangan bank syariah. Maka dari itu sistem layanan perbankan syariah yang diterapkan oleh pihak lembaga keuangan syariah dapat dinikmati oleh siapa saja. Tidak harus tergantung oleh agama yang dianut akan tetapi bisa dinikmati oleh agama apa saja selagi orang tersebut bersedia untuk mengikuti kegiatan bermuamalah yang diatur oleh sistem syariah. Menurut (Rammal & Zurbruegg, 2007), Perlunya untuk mengembangkan rencana yang efektif untuk memastikan masyarakat mengetahui produk dan sistem kinerja bank syariah. Hasil penelitian itu menunjukkan bahwa Lembaga-lembaga perlu mengedukasi nasabah dalam transaksi bank dan memahami bahwa keuangan islam melibatkan pembagian keuntungan dan kerugian. Namun masyarakat yang memiliki pengetahuan dasar tentang Islam tidak yakin dengan produk syariah kontemporer karena mereka menganggap adanya kemiripan dengan produk perbankan konvensional. Banyak orang yang percaya bahwa produk syariah adalah salinan dari produk perbankan konvensional (RAHMI et al., 2020). Maka perlu adanya peninjauan untuk pengetahuan dan pemahaman masyarakat terhadap bank umum syariah.

Preferensi adalah faktor penting dalam menentukan apakah bank tersebut diterima atau tidak secara baik oleh masyarakat dalam hal penggunaannya. Nilai guna terhadap produk dan jasa menggambarkan sikap konsumen dalam menggunakan suatu produk atau jasa. Seorang nasabah akan memahami setiap karakteristik keinginan dan kebutuhan mereka itu sendiri. Dimana mereka memilih dan menelaah bank tersebut yang menurutnya sudah memenuhi kebutuhan dan keinginannya, mampu untuk melayani melayani dan memberikan kepuasan sesuai dengan harapan mereka. Lembaga keuangan yang mampu memberikan suatu pelayanan dan kepuasan sesuai dengan keinginan nasabah cenderung akan dipilih dan diminati Upaya untuk memenuhi kebutuhan mereka, diperlukannya kegiatan sosialisasi dalam rangka meningkatkan pemahaman masyarakat ataupun calon nasabah terhadap bank syariah, mencari informasi mengenai karakteristik dan perilaku konsumen/calon nasabah terhadap bank umum syariah.

Fokus penelitian yang diterapkan oleh peneliti adalah preferensi pedagang pasar pada Bank Umum Syariah yang terdapat didaerah Banjarmasin, karena keberadaan pedagang tidak dapat dipandang sebelah mata. Pedagang mampu memberikan suatu manfaat yang besar baik untuk masyarakat itu sendiri maupun sistem perkembangan perekonomian. Pedagang tentu memiliki preferensi dari berbagai pilihan untuk menyimpan mengembangkan sumber penghasilan mereka. Keputusan pedagang untuk menjadi nasabah disuatu lembaga keuangan dan membeli produk yang disediakan oleh pihak bank juga menjadi hal yang penting.

Menurut penulis yang sudah melakukan observasi awal, penulis sudah mengunjungi langsung ke pasar baru permai yang ada di Banjarmasin dan langsung

menanyakan beberapa pedagang disana tentang ketertarikan pedagang atas Bank Umum Syariah.

Alasan penulis memilih lokasi di Pasar Baru Permai adalah lokasi tersebut terletak diwilayah tempat tinggal penulis. Adapun kondisi pasar tersebut masih aktif dengan lingkungan yang masih bagus, kokoh dan terbilang bersih. Populasi pedagang yang berjualan disana pun masih banyak beroperasi. Maka dari itu, penulis tertarik untuk meneliti disana melihat dari banyaknya pedagang. Adapun untuk agama yang dianut oleh pedagang di Pasar Baru Permai Banjarmasin, 98% beragama islam. Dengan hal itu, tidak menutup kemungkinan pedagang masih memiliki pemahaman yang cukup terhadap lembaga keuangan yang berbasis syariah. Walaupun faktor sosialnya, masih banyak pedagang yang memilih untuk menjadi nasabah di bank konvensional.

Dengan melihat latar belakang yang membahas tentang peningkatan dan perkembangan bank umum syariah, maka peneliti menganggap penting untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang dapat memengaruhi preferensi pedagang untuk menggunakan produk dan jasa pada bank umum syariah di Banjarmasin. Dari hal inilah menjadi ketertarikan penulis meneliti di Pasar Baru Permai untuk lebih mengetahui faktor apa saja yang menjadikan preferensi pedagang menjadi nasabah di Bank Umum Syariah.

Dengan permasalahan latar belakang yang ada, penulis tertarik untuk mengambil judul “Faktor-faktor yang memengaruhi preferensi pedagang menjadi nasabah di Bank Umum Syariah (Studi kasus pasar baru permai Banjarmasin).

## **B. Rumusan Masalah**

1. Apakah promosi, pelayanan, tempat dan religiusitas berpengaruh secara simultan terhadap preferensi pedagang dipasar baru permai menjadi nasabah di Bank Umum Syariah?
2. Apakah promosi, pelayanan, tempat dan religiusitas berpengaruh secara parsial terhadap preferensi pedagang dipasar baru permai menjadi nasabah di Bank Umum Syariah?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pengaruh promosi, pelayanan, tempat dan religiusitas berpengaruh secara simultan terhadap preferensi pedagang dipasar baru permai menjadi nasabah di Bank Umum Syariah.
2. Untuk mengetahui pengaruh promosi, pelayanan, tempat dan religiusitas berpengaruh secara parsial terhadap preferensi pedagang dipasar baru permai menjadi nasabah di Bank Umum Syariah.

## **D. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagi peneliti  
Semoga dalam penelitian ini dapat menambah ilmu dan juga melatih kepribadian peneliti untuk terus mencari wawasan yang baru dan luas.
2. Bagi institute perguruan tinggi  
Peneliti berharap semoga dengan adanya penelitian ini, dapat berguna

sebagai sumber informasi dan juga menambah wawasan bagi pembagi pembaca khususnya fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam jurusan Perbankan Syariah mengenai “Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Preferensi Pedagang Pasar Baru Permai Banjarmasin Menjadi Nasabah di Bank Umum Syariah“.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti berharap, semoga dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi ataupun data pembandingan sesuai dengan bidang yang akan diteliti.

#### **E. Definisi Operasional/Batasan Istilah**

Definisi operasional adalah suatu definisi yang diberikan kepada setiap variabel atau konstruk dengan cara memberikan sebuah arti atau makna ataupun juga menspesifikan suatu kegiatan dan suatu operasionalisasi yang diperlukan untuk mengukur suatu variabel. Biasanya definisi operasional digunakan untuk menyamakan kemungkinan pengertian yang beragam dan bervariasi antara peneliti tersebut dengan orang yang membaca penelitiannya agar tidak terjadinya kesalahpahaman. Dengan begitu, maka peneliti memberikan suatu pendekatan teoritis dari beberapa variabel yang berupa definisi operasional yaitu sebagai berikut:

1. Preferensi menurut Kotler dan Keller, preferensi konsumen adalah sarana dimana konsumen mengekspresikan suatu pilihan mereka untuk satu kategori barang tertentu yang sedang dievaluasi terhadap berbagai jenis barang yang berbeda dalam berbagai kategori yang berbeda (Kotler & Lane



Keller, 2009). Sedangkan preferensi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu pilihan dan kesukaan yang dilakukan oleh pedagang untuk mengambil keputusan menjadi nasabah di Bank Umum Syariah di Banjarmasin.

2. Pedagang adalah suatu transaksi yang dimana orang yang bekerja dengan cara membeli suatu barang kemudian barang tersebut diperjualbelikan kembali dengan harga yang lebih tinggi dari barang sebelumnya sehingga mendapatkan keuntungan dari menjual barang tersebut (Cardona, 2020, p. 32). Pedagang yang akan diteliti adalah pedagang Pasar Baru Permai Banjarmasin.
3. Nasabah adalah customer individu ataupun perkelompok yang menggunakan jasa bank dan mendapatkan manfaat dari produk dan jasa yang telah disediakan oleh pihak bank yang meliputi kegiatan pembelian, penyewaan serta layanan jasa.(Nasution, 2015). Adapun yang dimaksud dengan nasabah pada penelitian ini adalah seorang nasabah di bank umum syariah yang berprofesi sebagai pedagang di Pasar Baru Permai Banjarmasin.
4. Pasar adalah tempat bertemunya penjual dan pembeli serta ditandai dengan adanya transaksi penjual pembeli secara langsung dan biasanya ada proses tawar-menawar, bangunan biasanya terdiri dari kios-kios atau gerai, los dan dasaran terbuka yang dibuka oleh penjual maupun pengelola pasar (Indriati & Widiyatmoko, n.d.). Pasar yang dimaksud dan yang akan dijadikan objek penelitian adalah Pasar Baru Permai Banjarmasin, Kalimantan Selatan.

5. Bank Umum Syariah (BUS) dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tentang Bank Umum Syariah pada bab 1 “Ketentuan Umum” pasal 1, Bank Umum Syariah (BUS) adalah bank yang melakukan kegiatan usaha berdasarkan dengan prinsip syariah dan didalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran (*POJK 16 - 2022 Bank Umum Syariah (BUS)*).
6. Promosi adalah kegiatan yang setiap bak berusaha untuk mempromosikan seluruh produk dan jasa yang dimilikinya baik secara langsung maupun tidak langsung (Kasmir, 2018)
7. Tempat adalah tempat dimana diperjualbelikannya produk cabang bank dan pusat pengendalian perbankan (Kasmir, 2018)
8. Pelayanan adalah bagaimana pihak pemberi layanan, dalam hal ini pihak bank memberikan layanan secara maksimal kepada nasabah da kesiapan dalam mengatasi permasalahan yang muncul secara professional. (IBI & LSPP, 2014, p. 76)
9. Religiusitas adalah suatu kepercayaan atau keyakinan yang tumbuh didalam diri seseorang dan dilandasi dengan pengetahuan dan pengenalan terhadapnya (Dister, 1989)

#### **F. Kajian Pustaka/ Penelitian Terdahulu**

Dalam hal ini penulis melakukan penelahaan terhadap penelitian ilmiah sebelumnya terkait dengan masalah yang diangkat oleh penulis. Adapun penelitian sebelumnya yang permasalahannya mirip dengan permasalahan penulis teliti yaitu

sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Dyna Nitami pada tahun 2021, dari Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin jurusan Perbankan Syariah, fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dengan judul penelitian “Preferensi Pedagang Pasar Sederhana Teluk Dalam dan Teluk Tiram Terhadap Penggunaan Produk Tabungan di Perbankan Syariah Banjarmasin”. Dalam penelitian ini terdapat 3 variabel yaitu produk, layanan dan akses dengan teknik analisis data menggunakan *SPSS*. Dan hasil dari penelitian ini adalah menunjukkan bahwa variabel produk, pelayanan dan akses berpengaruh secara simultan terhadap preferensi pedagang pasar sederhana Teluk Dalam dan Teluk Tiram dalam penggunaan produk tabungan perbankan syariah di Banjarmasin. Dan variabel produk, pelayanan dan akses berpengaruh secara parsial terhadap preferensi pedagang pasar sederhana Teluk Dalam dan Teluk Tiram dalam penggunaan produk tabungan perbankan syariah di Banjarmasin. Pengaruh yang diberikan oleh variabel independent terhadap variabel dependent sebesar 0,555 dengan presentase 55,5%. Artinya nilai tersebut hampir mendekati satu. Sedangkan 44,5% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti oleh penulis.
2. Penelitian yang dilakukan oleh R. Maharani, T. Supriyanto dan M Rahmi dari Universitas Pembangunan Nasional jurusan Ekonomi Syariah yang berbentuk sebuah jurnal dengan judul: “Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Minat Menabung di Bank Syariah (Studi Kasus Pada BSI EX BSM). Dalam penelitian ini memiliki 3 variabel bebas yaitu: pengetahuan produk, biaya

administrasi, Religuisitas, kualitas pelayanan dan lokasi dengan teknik analisis menggunakan smart PLS3.0. adapun hasil dari penelitian tersebut adalah religuisitas dan pengetahuan produk berpengaruh signifikan terhadap minat menabung sedangkan kualitas pelayanan, lokasi dan biaya administrasi tidak berpengaruh signifikan terhadap minat menabung.

3. Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Finna Putri Barna dengan jurusan manajemen dengan mengangkat judul “Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Preferensi Nasabah Bank Syariah (Studi kasus pada Bank Mega Syariah KCP Panglima polim). Dalam penelitian ini memiliki 7 variabel bebas yaitu: SDM, faktor Syariah, Faktor Lokasi, Faktor Sikap Terhadap Fatwa, Faktor Sosial, Faktor Produk dan fasilitas dan yang terakhir Faktor Merek. Kesimpulan dalam penelitian ini mengatakan bahwa faktor SDM merupakan faktor yang berpengaruh paling dominan terhadap preferensi nasabah untuk menggunakan produk dan jasa bank syariah yang memiliki 5 indikator yaitu: pelayanan pegawai yang cepat, pelayanan pegawai yang ramah, pelayanan pegawai yang tanggap dan memuaskan, adanya kesabaran yang tinggi dari pegawai bank tersebut saat melayani nasabah.
4. Penelitian yang berjudul “Pengaruh Komitmen Beragama, Pengetahuan Agama, dan Orientasi Agama terhadap Preferensi Masyarakat Pada Bank Syariah Di Surabaya” yang diangkat oleh mahasiswa Chairul Anam. Penelitian ini berbentuk jurnal studi Manajemen dan Bisnis yang memiliki 4 variabel bebas yaitu pengaruh komitmen beragama, pengetahuan agama, Orientasi agama dan pengaruh komitmen beragama, pengetahuan agama dan

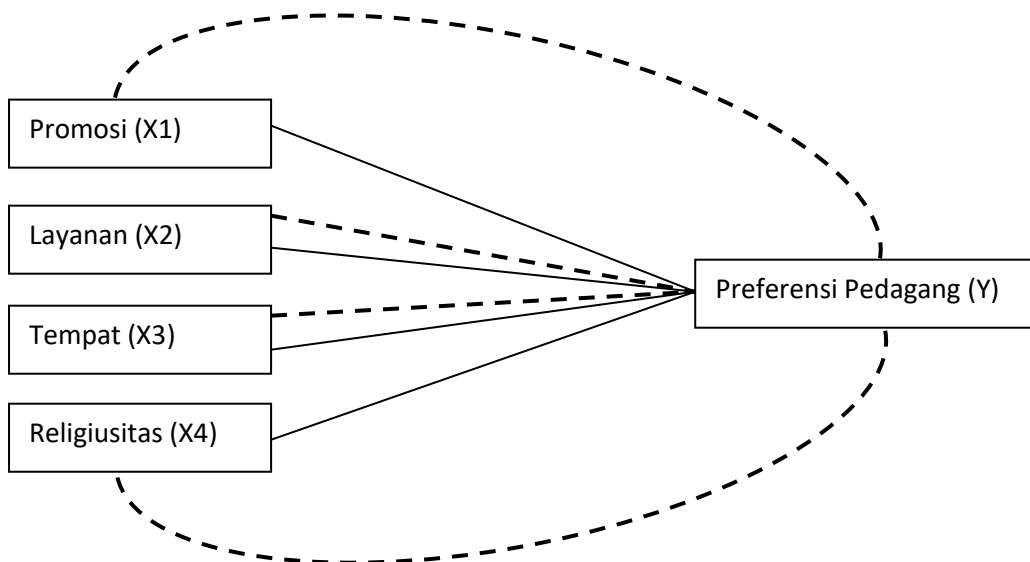
orientasi agama. Adapun kesimpulannya adalah komitmen beragama berpengaruh terhadap preferensi masyarakat pada Bank Syariah di Surabaya, pengetahuan agama berpengaruh terhadap preferensi masyarakat pada Bank Syariah di Surabaya, orientasi agama berpengaruh terhadap preferensi masyarakat pada Bank Syariah dan komitmen beragama, pengetahuan agama, dan orientasi agama secara simultan berpengaruh terhadap preferensi masyarakat pada Bank Syariah di Surabaya.

### G. Kerangka Pikir

Berdasarkan paparan teori dalam sub bab sebelumnya maka kerangka teori dalam penelitian ini sebagai berikut:

#### Gambar I

#### Ilustrasi Kerangka Pikir



Keterangan:

————— = Secara simultan

----- = Secara parsial

### **G. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis adalah suatu kesimpulan yang masih kurang atau kesimpulan yang masih belum sempurna, sehingga perlu untuk disempurnakan dengan membuktikan kebenaran hipotesis itu melalui sebuah penelitian (Bungin, 2005, p. 85). Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. H1: Terdapat pengaruh positif dan signifikan secara simultan antara variabel promosi, layanan, tempat, religiusitas terhadap preferensi pedagang pasar baru permai Banjarmasin menjadi nasabah di Bank Umum Syariah (BUS)
2. H1: Terdapat pengaruh positif dan signifikan secara parsial antara variabel promosi, layanan, tempat, religiusitas terhadap preferensi pedagang pasar baru permai Banjarmasin menjadi nasabah di Bank Umum Syariah (BUS)

### **H. Sistematika Pembahasan**

Sistematika penulisan ini berisikan uraian singkat tentang isi bab-bab yang akan ditulis dalam penelitian ini:

Bab I adalah pendahuluan. Pada bab ini berisikan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, definisi operasional dan sistematika penulisan.

Bab II adalah landasan teori yang dimana menjelaskan tentang teori preferensi dan faktor-faktor yang memengaruhi preferensi pedagang muslim menjadi nasabah di Bank Umum Syariah (BUS).

Bab III adalah metode penelitian yang dimana terdiri dari jenis, sifat, lokasi

penelitian, dan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian. Pada bab ini juga disajikan tentang informasi secara deskriptif bagaimana penelitian tersebut dilaksanakan, variabel-variabel penelitian dan juga metode analisis.

Bab IV adalah laporan hasil penelitian yang menguraikan dengan jelas dan hasil penelitian lapangan yang terdiri dari penyajian data dan analisis data.

Bab V adalah penutup. Dalam bab ini penulis memberikan kesimpulan terhadap permasalahan yang diangkat dan juga saran atas dasar penelitian